

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara tidak lagi menjadi aktor utama kajian hubungan internasional di era globalisasi ini. Perusahaan multinasional atau *Multinational Corporations* (MNC) menggeser peran negara sebagai aktor utama dalam kajian hubungan internasional terutama bidang bisnis internasional. Perusahaan multinasional (selanjutnya akan disebut MNC) merupakan sebuah perusahaan yang terletak di satu negara atau lebih dan terintegrasi menjadi kesatuan ekonomi dengan satu perusahaan induk. MNC memiliki pengaruh yang besar dalam ekonomi global karena kemampuannya dalam mengelola cabang perusahaan dari banyak negara¹. Sebagai aktor *non-state*, MNC menjadi pemicu globalisasi karena menjadi aktor utama yang dapat mempengaruhi regulasi sebuah negara dengan aktivitas bisnis lintas batas negaranya. Robert Gilpin menjelaskan empat peran MNC bagi negara. Pertama, investasi yang dilakukan negara merupakan pembukaan kepada lapangan pekerjaan baru dan menekan angka pengangguran. Kedua, MNC berkontribusi banyak dalam perekonomian negara seperti pendapatan pajak dan nilai ekspor. Ketiga, MNC mengenalkan ilmu pengetahuan baru seperti teknologi terbarukan dan transportasi modern

¹ Retno Kusniati Syukri, *Personalitas Perusahaan Multinational dalam Hukum Internasional*, Uti Possidetis Journal of International Law, 1 (1), 2020, hal. 35-36.

khususnya terhadap negara-negara berkembang. Keempat, MNC sebagai aktor utama dapat mengatur strategi dan laju perekonomian dunia terlebih negara.²

Coca-cola berdiri pada 8 Mei 1886 di ibu kota negara bagian Georgia, Amerika Serikat. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang berkembang pesat dua tahun setelah berakhirnya Perang Dunia I. Sejarah Coca-cola dimulai dari Dr. John Pemberton yang merupakan seorang farmasi memproduksi sirup untuk Coca-cola. Pada tahun awal, penjualan hanya sampai di angka sembilan botol setiap harinya. Produk Coca-cola kemudian dijual kepada rekannya, Asa G. Candler sebelum kematiannya di tahun 1888. Prosedur hak paten dan kepemilikan Coca-cola di selesaikan pada saat ini.³ Cola-cola kemudian mulai berkembang menjadi perusahaan dan melebar secara internasional di beberapa negara di dunia. Khususnya India yang memiliki potensi besar sebagai investor yang menjajikan. Perusahaan ini masuk ke India pada tahun 1993 dengan dana modal investasi sebesar 5 Miliar USD.⁴

Sebagai perusahaan yang menawarkan produk minuman, bahan baku utama Coca-cola adalah air. Konsumsi pabrik Coca-cola terhadap air sangatlah besar dan hal ini menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Pada tahun 2003, Coca-cola mengalami perlawanan dari penduduk setempat. Pasalnya pabrik Coca-cola berada di daerah dekat pemukiman penduduk. Hal ini

² Dien Nur Rahmaniari Ungsi, *Ketidakberdayaan Pemerintah India Terhadap Isu Privatisasi Air Oleh Coca-Cola Tahun 1993-2004*, Skripsi, Semarang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Diponegoro, hal. 2

³ Coca-cola Company. *The Birth of a Refreshing Idea : Coca-cola History*. Diakses dalam <https://www.coca-colacompany.com/company/history/the-birth-of-a-refreshing-idea> (18/3/2023, 21.37 WIB)

⁴ Ungsi, *Op Cit.* hal. 2-3

menyebabkan air tanah yang terkandung di daerah Plachimada, India menyusut secara drastis. Masalah ini menjadi semakin buruk dengan kurangnya penanganan perusahaan terhadap limbah industri yang dihasilkan Coca-cola. Masyarakat Plachimada semakin sulit untuk mendapatkan akses air bersih. Coca-cola memiliki 90% akses terhadap air tanah dan masyarakat setempat hanya mendapat 10% saja. Namun, Coca-cola masih menyangkal hal ini hingga pemerintah India turun tangan dan Coca-cola menutup operasional pabriknya di tahun 2004.⁵ Peristiwa ini mengharuskan Coca-cola untuk memindahkan lokasi pabriknya. Lokasi pabrik harus jauh dari pemukiman penduduk dan pertanian yang membutuhkan sumber air sebagai penunjang keberlangsungannya. Pada tahun 2006, saat Coca-cola berhasil mengembalikan izin operasionalnya muncul konflik kembali. Adanya larangan pemerintah setempat untuk memproduksi dan menjual produk kepada masyarakat di Kerala, India. Pemerintah Kerala menyatakan bahwa produk Coca-cola mengandung pestisida dan pemanis buatan yang tinggi. Kandungan pestisida di temukan dalam residu yang dihasilkan minuman ringan dan botol air. Kandungan pestisida yang ditemukan dua kali lipat lebih banyak melampaui standar global. Dampak pestisida sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, pestisida dapat menimbulkan kanker, gangguan kehamilan, sistem imun dan bahkan kematian.⁶ Pada tahun 2010,

⁵ Dr. P. S. Aital Shailashri V T, *A Study on Corporate Social Performance of Coca Cola*. Exploring avenues in Banking, Management, It, Education & Social Sciences, Working Paper, Agustus 2018, SIMS Pandeshwar & Srinivas University Mukka, hal. 120. ISBN No.: 978-93-5321-508-8

⁶ Essaycorp, *A case Study on Corporate Social Responsibility and Analysis of Coca-cola's Policies and Operations in India*, hal. 7 diakses dalam <https://www.essaycorp.com/sample/case-study-corporate-social-responsibility-analysis-cocacola-policies.pdf> (20/03/2023)

Coca-cola mendapat sanksi untuk mengganti kerugian akibat air dan tanah di Kerala yang terkontaminasi sejumlah 47 juta USD.⁷

Untuk menangani masalah ini, Coca-cola mendirikan Yayasan Coca-cola India yang dikenal dengan Anandana. Kemudian bekerja sama dengan masyarakat lokal dan *Non Governmental Organization* (NGO) guna mengatasi masalah air yang dihadapi masyarakat setempat. Coca-cola mulai meluncurkan proyek air seperti penampungan air hujan untuk mengatasi kelangkaan air yang mulai terjadi di masyarakat.⁸ Kondisi air tanah India dari tahun ke tahun terus menurun. Sektor pertanian dan industri menjadi konsumen teratas sumber air tanah di India. Kelangkaan air menjadi tantangan terbesar yang dihadapi, diperburuk dengan pertumbuhan populasi, meningkatnya industrialisasi, energi dan perselisihan negara mengenai pembagian air. Ditambah dengan kualitas air danau yang mulai terkontaminasi akibat limbah domestik, pertanian, rumah tangga, limbah industri bahkan urbanisasi. Tidak hanya itu, kelangkaan air India didukung juga dengan perubahan iklim global yang tidak stabil. Curah hujan mulai berkurang dan kandungan air tanah semakin menipis.⁹

Dampak kelangkaan air tidak hanya dirasakan oleh masyarakat dalam mengakses air bersih layak konsumsi. Perusahaan Coca-cola mengalami ancaman terhadap pasokan bahan bakunya dalam memproduksi minuman. Jika air terus menipis dan cadangan sumber daya yang dimilikinya berkurang. Maka

⁷ Shailashri V T, *Op Cit.*

⁸ Shailashri V T & Dr. P. S. Aithal, *A Study on Corporate Social Performance of Coca-Cola*, Exploring Avenues in Banking, Management, IT & Social Sciences, (Agustus 2018), India: Srinivas University, hal. 118-123

⁹ Anju Singh, *Water Security and Sustainability in India*, Journal of Ecology and Natural Resources, Vol, 5, No, 2 (April 2021), India: University of Delhi, hal. 2-3

perusahaan Coca-cola akan mengalami kerugian besar hingga terancam ditutupnya pabrik-pabrik produksi. Sebagai salah satu perusahaan multinasional, Coca-cola mulai menanggapi tantangan yang dihadapinya sesuai dengan konsep Peran Perusahaan Multinasional dan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program *Water Stewardship* mulai diluncurkan sejak tahun 2004 hingga 2016. Program *Water Stewardship* adalah program kerjasama dengan NGO di India. Program ini dilaksanakan dengan strategi memaksimalkan pemanfaatan air hujan dengan membentuk penampungan air hujan di beberapa wilayah di masyarakat. Coca-cola juga mengenalkan strategi barunya dalam memanfaatkan air sebagai sumber daya produksi semaksimal mungkin. Dalam jangka waktu tiga belas tahun, perusahaan telah berkontribusi banyak dalam pemenuhan CSR dan pemulihan cadangan air di India¹⁰. Namun, karena adanya perubahan iklim yang mengakibatkan berkurangnya curah hujan dan berdampak pada kandungan air tanah. Coca-cola meluncurkan program baru yaitu *Water Leadership*. Program ini memperkenalkan inovasi dalam mekanisme pengelolaan air untuk mengatasi keamanan air di beberapa wilayah terdampak.¹¹

Dalam penelitian ini, menurut pandangan hubungan internasional Perusahaan Coca-Cola sebagai MNC harus mengupayakan keuangannya untuk keberlangsungan pelestarian lingkungan disamping sebagai pemenuhan CSR. Konsep CSR yang digunakan sebagai instrumen untuk memenuhi kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Penelitian ini menjadi penting karena

¹⁰ Coca-cola Business & Sustainanility Report 2016, Coca-Cola Company.

¹¹ Coca-cola Business & Sustainanility Report 2018, Coca-Cola Company.

kelangkaan air tidak hanya menjadi ancaman bagi Perusahaan Coca-cola saja. Kelangkaan air di India menjadi krisis keamanan domestik yang dialami pemerintah dan masyarakatnya dalam menjaga kapasitas cadangan air. Air sebagai kelangsungan hidup umat manusia memiliki nilai yang sangat penting. Jika terus dibiarkan maka kelangkaan air akan menjadi bencana nasional India. Program *Water Leadership* yang diluncurkan Coca-Cola menjadi peluang besar untuk bersama-sama meringankan krisis kelangkaan air.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Coca-cola dalam menangani *Water Security* di India tahun 2018-2024?”

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui implementasi CSR Perusahaan Coca-cola dalam menangani masalah *water security* yang terjadi di India dari tahun 2018 hingga 2024. Selain itu penulis juga ingin melihat Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh MNC dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap dampak investasi di negara tujuan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi kajian Hubungan Internasional, khususnya dalam pembahasan Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penulis juga berharap dalam penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dalam memahami kajian mengenai Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menangani dampak investasi yang ditimbulkannya bagi negara tujuan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi kepada *Multinational Corporation* (MNC) khususnya Perusahaan Coca-cola dalam pemenuhan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di India ataupun negara lainnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang **pertama** ditulis oleh Riski Putri Aprilia¹² dengan judul **“Implementasi CSR Perusahaan Coca-cola pada Program *Water Stewardship* dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan di India Tahun 2014-2015”**. Pada penelitian ini membahas mengenai program CSR yang dijalankan oleh Coca-cola dalam menanggapi ancaman kelangkaan air.

¹² Rizki Putri Aprilia, 2018, *Implementasi CSR Perusahaan Coca Cola Pada Program Water Stewardship dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan di India Tahun 2014-2015*, Skripsi, Bandar Lampung: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung, hal. 42-46.

Perusahaan Coca-cola memiliki 11 Program CSR, salah satu diantaranya adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya air di India. Melihat sumber daya air yang digunakan dalam produksi cukup besar. Program ini berhasil menurunkan total konsumsi air perusahaan sebanyak 0,023% dari total penarikan air bersih tahunan. Coca-cola juga bekerjasama dengan NGO untuk membantu membangun konservasi air, menyediakan air di sekolah-sekolah, mendukung program irigasi pertanian dan membangun kapasitas air bersih di India melalui kerjasama dengan Universitas TERI. Penelitian tidak berfokus pada Program Water Stewardship saja melainkan program CSR lainnya. Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai perkembangan Coca-cola di India dan CSR secara general.

Penelitian terdahulu yang **kedua** merupakan jurnal yang ditulis oleh Hazazi Risho Subarkah¹³ yang berjudul **“Upaya *Multinational Corporation* (MNC) Dalam Mengatasi Perubahan Iklim (Studi Kasus: Coca-cola Mengatasi Perubahan Iklim)”**. Permasalahan yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah Coca-cola sebagai salah satu MNC yang menyumbang jejak karbon yang tinggi pada setiap produknya. Produksi Coca-cola secara keseluruhan menyumbang emisi karbon baik itu bahan baku, kemasan, distribusi, penyimpanan dan limbah konsumen. Perubahan iklim memiliki dampak yang berkelanjutan bagi kehidupan manusia. Perubahan iklim memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dunia. Efek domino mulai

¹³ Hazazi Ridho Subarkah, *Upaya Multinational Corporation (MNC) Dalam Mengatasi Perubahan Iklim (Studi Kasus: Coca-cola Mengatasi Perubahan Iklim)*, Global Political Studies Journal, Vol, 3, No, 2 (Oktober 2019), Bandung: Universitas Padjadajaran, hal. 131-136.

terlihat diawali dengan munculnya gelombang panas, kebakaran hutan, kekeringan, ancaman kelangkaan air, ketahanan pangan dan migrasi besar-besaran. Pasca COP21, Coca-cola kemudian memimpin pertemuan *Corporate Leader Group* (CLG) menyatukan para pebisnis dan akademisi untuk mendiskusikan ekonomi rendah karbon. Coca-cola mulai dengan program daur ulang kemasan dan pengelolaan reservoir air. Penelitian ini lebih berfokus kepada perubahan iklim dan tindakan Coca-cola pasca COP21.

Penelitian terdahulu yang **ketiga** ditulis oleh Anju Singh¹⁴ berjudul *“Water Security and Sustainability in India”*. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah ancaman kelangkaan air yang dihadapi India. Sekitar 60% dari total air tanah di India dimanfaatkan oleh sektor pertanian dan 10% sisanya digunakan untuk kepentingan industri. Diperkirakan konsumsi air tanah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi di India. India mengalami kelangkaan air akibat dari pemborosan yang dilakukan sektor industri dan pertanian. Kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai air menjadikan pemanfaatan air tidak begitu maksimal. Hal ini diperburuk dengan pelanggaran yang dilakukan pelaku industri yang membuang limbah produksi dengan kandungan kimia yang dapat mencemari sungai. Pemerintah menjalankan Program *Misi Jal Shakti* untuk menyediakan pasokan air bersih untuk semua rumah tangga di pedesaan hingga tahun 2024. Penelitian ini

¹⁴ Anju Singh, *Water Security and Sustainability in India*, Journal of Ecology and Natural Resources, Vol, 5, No, 2 (April 2021), India: University of Delhi, hal. 2-4

menjelaskan efek jangka panjang yang ditimbulkan oleh krisis air di India dan peran pemerintah dalam menghadapinya.

Penelitian terdahulu **keempat** ditulis oleh Sourina Bej¹⁵ dengan judul *“Water Security in India Threat Mapping: Impact of Climate Change”*. Penelitian ini menguraikan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat perubahan iklim terhadap kandungan air yang ada di beberapa wilayah di India. Analisis dibagi menjadi dua belas zona berdasarkan penipisan air tanahnya. Ditemukan bahwa perubahan iklim dan pengelolaan air dari wilayah-wilayah tersebut sangat berkaitan dengan keamanan air. Peralihan kelangkaan air dipengaruhi oleh intensitas curah hujan pada setiap wilayah. Dimana curah hujan akan mempengaruhi reservoir air dan air tanah yang tersimpan. Perubahan iklim yang terjadi bisa dipicu secara alami ataupun campur tangan manusia. Maka perubahan iklim yang sifatnya alami tidak dapat dihindari. Penelitian menemukan bahwa kelangkaan air terus terjadi karena beberapa factor seperti infrastruktur yang tidak memadai, tidak adanya perencanaan kebijakan yang konkret, polusi, dan kesadaran akan pengelolaan air yang buruk. Hal ini memperparah keadaan terhadap kelangkaan air yang mengancam keamanan air nasional.

Penelitian terdahulu yang **kelima** merupakan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Shailashri V T dan Dr. P. S. Aithal¹⁶ dengan judul *“A Study on Corporate*

¹⁵ Sourina Bej, *Water Security in India Threat Mapping: Impact of Climate Change*, Peace and Security Review, Vol, 8, No, 17 (2018), hal. 44-94.

¹⁶ Shailashri V T & Dr. P. S. Aithal, *A Study on Corporate Social Performance of Coca-Cola*, Exploring Avenues in Banking, Management, IT & Social Sciences, (Agustus 2018), India: Srinivas University, hal. 118-123.

Social Performance of Coca-Cola". Penelitian ini membahas mengenai permasalahan yang dihadapi Coca-cola dalam menangani konfliknya dengan India. Coca-cola mendapat tuduhan bahwa pencemaran tanah dan air yang terjadi di Plachimada akibat limbah dari pabrik perbotolan. Adanya konflik ini meruntuhkan citra Coca-cola dan mendapat penolakan serta kecaman dari masyarakat. Konflik ini kemudian menjadi pemicu keputusan CSR Coca-cola untuk membentuk program pengelolaan air bekerja sama dengan *World Wildlife Fund* (WWF). Penelitian ini menggunakan metode CSR yang bersifat defensive dan reaktif. Tanggapan Coca-cola dalam menghadapi konflik adalah dengan membentuk program baru yang bersifat *Win-Win Solution*.

Jika melihat penelitian pertama yang berisi pembahasan mengenai praktik CSR Coca-cola melalui program *Water Stewardship* tahun 2014-2015. Penelitian kedua yang membahas mengenai peran Coca-cola sebagai MNC dalam menangani masalah perubahan iklim. Penelitian ketiga dan keempat berisi pembahasan mengenai dampak *Water Security* di India dan peran pemerintah. Penelitian kelima membahas mengenai awal dimulainya program *Water Stewardship* Coca-cola hingga tahun 2012. Secara keseluruhan melihat dari penelitian terdahulu pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Penelitian ini akan membahas bagaimana peran MNC dalam memenuhi tanggung jawabnya di negara tujuan dan menangani hambatan-hambatan dalam menjalankan CSR. Penulis akan membahas lebih jelas mengenai permasalahan *Water Security* yang dihadapi India dan implementasi praktik CSR Coca-cola

dalam menangani permasalahan air di India melalui program *Water Leadership* dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Riski Putri Aprilia/ <i>Implementasi CSR Perusahaan Coca-cola pada Program Water Stewardship dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan di India Tahun 2014-2015.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Implementasi - Konsep <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> - Konsep <i>Neo-kapitalisme</i> - Konsep <i>Keberlanjutan Lingkungan.</i> 	<p>Perusahaan Coca-cola memiliki 11 Program CSR, salah satu diantaranya adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya air di India. Melihat sumber daya air yang digunakan dalam produksi cukup besar. Program ini berhasil menurunkan total konsumsi air perusahaan sebanyak 0,023% dari total penarikan air bersih tahunan.</p>
2.	Hazazi Risho Subarkah/ <i>Upaya Mutlinational</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Diplomasi Lingkungan 	<p>Pasca COP21, Coca-cola memimpin pertemuan</p>

	<p><i>Corporation (MNC) Dalam Mengatasi Perubahan Iklim (Studi Kasus: Coca-cola Mengatasi Perubahan Iklim).</i></p>	<p>- Konsep Multinational Corporation (MNC)</p>	<p><i>Corporate Leader Group (CLG) menyatukan para pebisnis dan akademisi untuk mendiskusikan ekonomi rendah karbon. Coca-cola mulai dengan program daur ulang kemasan dan pengelolaan reservoir air. Penelitian ini lebih berfokus kepada perubahan iklim dan tindakan Coca-cola pasca COP21.</i></p>
3.	<p>Anju Singh/ <i>Water Security and Sustainability in India</i></p>	<p>Perspektif Kelangkaan Air (<i>Water Scarcity</i>)</p>	<p>India mengalami kelangkaan air akibat dari pemborosan yang dilakukan sektor industri dan pertanian. Kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai air menjadikan pemanfaatan air tidak begitu maksimal. Hal ini diperburuk dengan</p>

			<p>pelanggaran yang dilakukan pelaku industri yang membuang limbah produksi dengan kandungan kimia yang dapat mencemari sungai. Pemerintah menjalankan Program <i>Misi Jal Shakti</i> untuk menyediakan pasokan air bersih untuk semua rumah tangga di pedesaan hingga tahun 2024.</p>
4.	<p>Shailashri V T dan Dr. P. S. Aithal / A <i>Study on Corporate Social Performance of Coca-Cola</i></p>	<p>Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<p>Coca-cola mendapat tuduhan bahwa pencemaran tanah dan air yang terjadi di Plachimada akibat limbah dari pabrik perbotolan. Adanya konflik ini meruntuhkan citra Coca-cola dan mendapat penolakan serta kecaman dari masyarakat.</p>

			<p>Konflik ini kemudian menjadi pemicu keputusan CSR Coca-cola untuk membentuk program pengelolaan air bekerja sama dengan <i>World Wildlife Fund</i> (WWF).</p>
5.	<p>Sourina Bej / <i>Water Security in India Threat Mapping: Impact of Climate Change</i></p>	<p>Kualitatif dengan pembagian sesuai zona agroekologi</p>	<p>Penelitian menemukan bahwa kelangkaan air terus terjadi karena beberapa faktor seperti infrastruktur yang tidak memadai, tidak adanya perencanaan kebijakan yang konkret, polusi, dan kesadaran akan pengelolaan air yang buruk. Hal ini memperparah keadaan terhadap kelangkaan air yang mengancam keamanan air nasional.</p>

1.4. Landasan Konseptual

1.5.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Indah Yuliana dan Ahmad Djalaluddin menjelaskan dalam diskusi dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meluas ke berbagai aspek seperti pengelolaan perusahaan, sikap perusahaan terhadap hukum dan kebijakan, etika, ekonomi dan keuangan, hubungan perusahaan dan masyarakat, kepentingan perusahaan, lingkungan hidup dan isu-isu yang terkait dengan manajemen perusahaan terhadap keberlangsungan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi suatu hal yang kompleks dan banyak menimbulkan perdebatan dalam pelaksanaan serta pembahasannya yang meluas ke berbagai aspek selain dari keuntungan dan ekonomi dari perusahaan tersebut. Singkatnya, CSR merupakan bentuk komitmen bisnis yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan sosial sebagai bentuk interaksi terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan bisa terdiri dari masyarakat, pemerintah, investor, pegawai, konsumen dan bahkan competitor dari perusahaan tersebut.¹⁷

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan terhadap para pemegang saham, terutama masyarakat sekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan. CSR mengingatkan perusahaan untuk tidak hanya memperoleh laba dalam

¹⁷ Indah Yuliana & Ahmad Djalaluddin, 2019, *Corporate Social Responsibility*, Malang: UIN Maliki Press, hal. 6-8

tujuannya, melainkan mempertimbangkan lingkungan masyarakat sekitarnya. CSR sebagai respon perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dari dampak yang ditimbulkan perusahaan bagi masyarakat sekitar.¹⁸ Howard E. Bowen menyatakan bahwa pengusaha berkewajiban mengikuti kebijakan, membuat kebijakan dan mematuhi kebijakan dan segala tindakan masyarakat berdasarkan dengan tujuan dan nilai-nilai yang dimilikinya. CSR memiliki karakteristik yang dapat menjelaskan konsepnya, yaitu;

- a. CSR sebagai bentuk inisiatif perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawabnya. Perusahaan disini secara sukarela menjalankan tanggung jawabnya melebihi persyaratan yang telah ditentukan.
- b. CSR mempertimbangkan pemangku kepentingan selain pemegang saham, seperti konsumen, pengusaha dan komunitas local.
- c. CSR mempertimbangkan keuntungan ekonomi dari pemenuhan tanggung jawab sosialnya.
- d. CSR mempertimbangkan nilai-nilai personal yang dimiliki perusahaan.
- e. CSR sebagai instrument untuk memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan dan tujuan organisasi.

Menurut pandangan Carrol dalam implementasi konsep CSR memiliki empat komponen diataranya sebagai berikut:

¹⁸ Dimas Fatahillah, 2022, *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Menuju Sustainable Development Goals (SDG's) Pada PG Krebet Baru Malang*, Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 17.

- **CSR Tanggung Jawab Lingkungan**

Perusahaan disini memilih untuk memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan seperti mengurangi polusi, konsumsi air, menanam pohon, emisi gas rumah kaca. Perusahaan akan berorientasi dan memperhatikan lingkungan dalam pemenuhan CSR.

- **CSR Tanggung Jawab Etis**

Tanggung Jawab etis disini menjelaskan sikap perusahaan yang menjaga nilai-nilai dan prinsipnya dalam beroperasi.

Perusahaan tidak membeli produk dari hasil perbudakan atau bahan baku yang diperoleh tidak sesuai standar ataupun illegal.

- **CSR Tanggung Jawab Filantropi**

CSR ini biasanya berupa sumbangan amal yang dilakukan perusahaan dengan tujuan mulia dan tidak berhubungan dengan bisnis.

- **CSR Tanggung Jawab Ekonomi**

Perusahaan akan memanfaatkan keuangannya dengan menjalankan CSR dari berbagai bidang seperti lingkungan, etis dan filantropi dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh selanjutnya. Perusahaan akan mendukung semua keputusan keuangan tidak hanya mempertimbangan

keuntungan yang diperolehnya pribadi melainkan bagi lingkungan dan masyarakat.¹⁹

1.5.2 Environment Sustainability

Kata berkelanjutan berasal dari bahasa latin *sustenare* yang berarti mempertahankan dan mendukung. Maknanya kemudian mulai berevolusi menjadi mempertahankan sesuatu atau memperpanjang durasi dengan memberikan dukungan dan kebutuhan yang mungkin untuk memperpanjang durasi tersebut. Pada *World Conservation Strategy* tahun 1980 yang dilaksanakan oleh International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) mengajukan konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat mempertahankan ekosistem dan keaneragaman hayati didalamnya. Kemudian pada tahun 1992 pada Konferensi PBB mengenai lingkungan dan pembangunan menetapkan proses seperti Agenda 21 dan Agenda Lokal 21 yang menyebabkan perubahan pandangan berkelanjutan sama dengan integrasi atau penyeimbangan antara isu-isu lingkungan, sosial dan ekonomi.²⁰

Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar yang saling mendukung diantaranya keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial. Ketiga pilar akan saling terhubung dan memengaruhi satu sama lainnya. Menjaga keberlanjutan lingkungan berarti

¹⁹ Indah Yuliana & Ahmad Djalaluddin, *Op. Cit.*, hal. 11-12.

²⁰ Philip Sutton, *A Perspective on Environmental Sustainability*, Victorian Commissioner for Environmental Sustainability, Green Innovation.

mencapai kondisi lingkungan yang nyaman dan aman bagi keberlangsungan hidup manusia dan masyarakat. Sehingga keberlanjutan lingkungan merupakan salah satu jalan menuju keberlanjutan sosial. Adapun keberlanjutan ekonomi yang bergantung pada sumber daya lingkungan dan aliran jasa, sehingga keberlanjutan ekonomi bergantung pada keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan akan bergantung kepada keberlanjutan sosial dimana pengelolaan konsumsi dan sistemnya akan mempengaruhi pengelolaan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan. *Environment Sustainability* atau keberlanjutan lingkungan merupakan kemampuan untuk mempertahankan sumber daya fisik seperti sumber daya mineral serta menjaga kualitas dan nilai-nilai penghargaan terhadap keberlangsungan lingkungan. Masalah keberlanjutan akan muncul ketika dihadapkan dengan ancaman terhadap sistem, objek, proses ataupun atribut yang dihargai seperti menurunnya kualitas sumber daya secara serius dan ketidak mampuan dalam mempertahankan dari resiko ancaman.²¹

Robert Goodland menjelaskan bahwa lingkungan alam harus dilindungi dari pertumbuhan yang tidak terkendali untuk menjaga kesejahteraan manusia sebelum terjadi penurunan kualitas. Sehingga lingkungan alam membutuhkan manusia dan makhluk hidup lainnya untuk menjaga regeneratif tetap stabil. Namun, adanya pertumbuhan populasi dan konsumsi yang terus meningkat akan sumber daya alam juga meningkatkan polusi dan penipisan sumber daya alam yang mengancam integritas

²¹ *Ibid.*

lingkungan. Ketidakseimbangan sosial menunjukkan aktivitas manusia memiliki dampak yang negatif terhadap ekosistem dan lingkungan alam. Penurunan keanekaragaman hayati, penipisan atmosfer, peningkatan gas rumah kaca, pengelolaan limbah, penggundulan hutan merupakan hasil yang dialami dari dampak negatif aktivitas manusia. Lingkungan alam yang terganggu membawa pada keadaan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia mengalami ancaman.²² Tercapainya keberlanjutan lingkungan dilaksanakan dengan kombinasi antara tindakan pencegahan dan restorasi (penanganan). Tindakan pencegahan bisa berupa pengelolaan lebih dini terhadap ancaman-ancaman yang mungkin terjadi sehingga meminimalisasi adanya penanganan lebih lanjut dalam menangani ancaman, kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan dalam menjaga kelestarian lingkungan.²³

1.5.3 Water Security

Ketahanan air atau *water security* dijelaskan secara singkat berarti jaminan atas akses air dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, kebutuhan mata pencaharian dan kebutuhan ekosistem lingkungan, serta mampu mengelola resiko bencana yang terkait dengan air dengan sangat baik. Secara kompleks *water security* merupakan pemenuhan hak terhadap pasokan air dan sanitasi, produksi pangan, produksi industri, pengelolaan pertanian, perlindungan ekosistem

²² Robert Goodland, 1995, *Environment Sustainability Concept*, Annual Review of Ecology and Systematic, Vol. 26, hal. 1-24.

²³ *Ibid.*

didarat dan laut, lahan basah, dan perlindungan dari ancaman polusi serta bahaya yang berkaitan dengan air.²⁴ Dalam literatur yang ditulis oleh Cook dan Bakker, terdapat 4 faktor yang saling berhubungan untuk memahami *water security*, diantaranya sebagai berikut

1) *Water availability and quality* (Ketersediaan dan kuantitas air)

Keadaan kelangkaan air dapat dilihat dari kombinasi antara penipisan ketersediaan air dengan penggunaan konsumsi air. Kelangkaan air dapat diukur dengan melihat pola penipisan air sungai dan akuifer berdasarkan penggunaan konsumsi air setiap individu. Keadaan *water security* terjadi apabila manusia mendapatkan akses yang cukup, aman, dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan air minum, sanitasi dan mata pencaharian.

2) *Human vulnerability to hazard* (Ancaman Akibat Bahaya terhadap Air)

Water security merupakan tindakan pencegahan terhadap adanya ancaman banjir dan kekeringan, serta menjaga akses layanan serta fungsi air agar terhindar dari kerentanan dan ancaman yang mungkin terjadi dengan pengelolaan infrastruktur dan sistem yang baik. Adapun ancaman lainnya dapat berupa pencemaran air dari ancaman rezim, terorisme dan kejahatan lainnya.

3) *Human needs in development* (Pemenuhan kebutuhan manusia)

²⁴ *Ibid*, hal. 29.

Water security dijelaskan sebagai segala aspek yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan air bagi kemanan manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia merupakan bagian dari terwujudnya *human security*. Kemanan manusia (*human security*) sangat berkaitan dengan ketahanan air. Untuk mewujudkan *human security* dibutuhkan pemenuhan terhadap *water security*, ketahanan pangan, pekerjaan, dan pengembangan manusia. Bagian ini saling berkaitan dengan bagian pertama dan kedua. Pengertian *security* pada tahun 1990an dijelaskan sebagai kondisi dimana ada jumlah air yang cukup dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek.

4) *Sustainability* (Keberlanjutan)

Global Water Partnership (GWP) menjelaskan bahwa *water security* berarti bahwa setiap rumah tangga hingga global memiliki akses yang cukup, air bersih yang terjangkau untuk hidup yang bersih dan produktif dengan memastikan perlindungan terhadap lingkungan dan ekosistem. Sedangkan pemahaman lainnya berpendapat bahwa *water security* merupakan akses berkelanjutan terhadap aliran sungai dengan jumlah air yang memadai dan kualitas yang dapat diterima untuk memastikan kesehatan manusia dan ekosistem.²⁵

²⁵ *Ibid*, hal. 30-31.

1.5. Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menjelaskan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Coca-Cola dalam menangani masalah *water security* di India menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah ataupun fenomena buatan manusia.²⁶ Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi CSR dalam pemenuhan tanggung jawab Perusahaan Coca-cola dalam menangani *Water Security* di India demi menjaga stabilitas internal dan eksternal. Stabilitas internal disini adalah perusahaan itu sendiri dan eksternal adalah India itu sendiri.

1.6.2 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin menjelaskan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana temuannya tidak didapatkan melalui metode yang berkaitan dengan statistik dan bentuk hitungan lainnya.²⁷ Melainkan, penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui

²⁶ Scribd, 2014, *Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, diakses dalam <https://www.scribd.com/document/243224276/Miles-Huberman-Buku>

²⁷ Strauss Anselm dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

pengamatan, dokumen, laporan, skripsi, jurnal, berita, laman resmi dan literatur yang kemudian digunakan untuk mengolah fenomena yang terjadi. Data yang dikumpulkan akan di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dan informasi yang terkait dengan penelitian.²⁸ Penelitian ini mengumpulkan data mengenai Laporan Business and *Sustainability* CSR Coca-cola dari tahun 2018 hingga 2021 dan beberapa studi literature. Laporan dari organisasi-organisasi pemerintah dan non-pemerintah serta lapDari laporan tersebut akan diperoleh data berupa program CSR Coca-cola dalam menangani keamanan air dan bagaimana pengaruhnya bagi masyarakat yang mengalami krisis kekeringan di India.

1.6.3 Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini disusun berdasarkan pengumpulan data dengan studi pustaka (*Library Research*), dimana data yang dikumpulkan berupa informasi dari buku, jurnal terdahulu, skripsi, tesis, majalah, berita, laporan tahunan resmi, website resmi, kebijakan ataupun undang-undang dan hasil penelitian berupa laporan yang berkaitan dengan topik dan kasus penelitian ini. Miles dan Huberman menyampaikan pengumpulan data dimaksudkan untuk memahami peristiwa-peristiwa dan menilai sebab-akibat serta fakta mengenai kejadian yang sebenarnya sehingga dapat memperoleh penjelasan yang komprehensif.²⁹ Data Pustaka yang lebih spesifik seperti laporan tahunan didapatkan dari website resmi Perusahaan Coca-cola yang menyajikan data

²⁸ Puji Rianto, *Op. Cit.*

²⁹ Scribd, *Op. Cit.*

Laporan tahunan mengenai *Business and Sustainability* dari tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Data Pustaka lainnya diperoleh dari Pemerintah India, Universitas TERI, Central Ground Water Board (CGWB), *Intergovernmental Organizations* (IGOs) terdiri dari; laman resmi Indian Resource Center yang merupakan proyek koalisi Global Resistance, World Bank, United Nations World Water Development, United Nation Development Program (UNDP), Central Pollution Control Board (CPCB), Indian Society of Agribusiness Professionals (ISAP), Land and Water Resource Development (LWRD), U.S. Agency for International Development (USAID), *Indian Council of Agricultural Research*. Non-Governmental Organization (NGO) yang terdiri dari; S M Sehgal Foundation, Action for Social Advancement (ASA), Jaldhara Foundation, Institut Public Sondage Opinion et Strategies (IPSOS), United Way Mumbai. *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang terdiri dari; World Wildlife Fund (WWF), Safe Water Network, Association Internationale des Etudiants en Science Economiques et Commerciales (AIESEC), Cooperative for Assistance and Relief Everywhere (CARE).

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Untuk menghindari terjadinya pembahasan penelitian yang berjangkauan luas, maka penelitian memerlukan batasan materinya. Pembatasan materi dilakukan untuk menentukan arah penelitian agar tidak melebar jauh dari pembahasan utama. Penelitian ini memfokuskan pada

implementasi program CSR Coca-cola dalam menangani *water security* dan peran yang diberikan Coca-cola kepada masyarakat India dalam menjaga ekosistem secara berkelanjutan.

1.6.4.2 Batasan Waktu

Batasan waktu yang ditentukan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2024. Tahun pertama program pengelolaan air oleh Perusahaan Coca-cola dengan program resmi *Water Leadership* dimulai tahun 2018. Tahun-tahun selanjutnya program keberlanjutan terus di tingkatkan demi memenuhi tujuan CSR Coca-cola.

1.6. Argumen Pokok

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendekatan konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini, mengenai konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), penulis mendapat gambaran sementara, bahwa prinsip-prinsip dasar dari konsep tersebut memiliki relevansi dengan upaya yang dilakukan Perusahaan Coca-Cola untuk memenuhi komitmen lingkungannya. Pemenuhan komitmen CSR pada Coca-Cola dilakukan berdasarkan pertimbangan dengan melihat keadaan lingkungan dan kualitas air di India, keadaan konflik antara perusahaan selama berdiri di India, serta melalui pertimbangan dengan program pengelolaan air perusahaan. Upaya yang dilakukan Perusahaan Coca-Cola untuk memenuhi tanggung jawab dan komitmennya dibagi kedalam tiga bagian, yakni: (a) Komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, (b) Komitmen terhadap tanggung jawab etis dan (c) Komitmen terhadap tanggung jawab filantropi. Komitmen dalam tanggung

jawab ekonomi terdapat dalam setiap ketiga bagian dan tidak dapat dipisahkan. Pemenuhan komitmen tanggung jawab lingkungan direalisasikan kedalam tiga fokus program, (a) berfokus pada program dengan revitalisasi sumber daya air, (b) berfokus pada program yang berkaitan dengan ketersediaan dan akses terhadap sumber daya air (c) bagian ini merupakan bentuk hubungan perusahaan selain dengan keberlanjutan sumber daya, Program merupakan kerjasama perusahaan untuk meningkat peran masyarakat khususnya perempuan sebagai tokoh yang terlibat langsung dengan keberlanjutan sumber daya.

1.7. Struktur Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan diuraikan singkat melalui tabel sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Landasan Konseptual 1.5.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> 1.5.2 <i>Environment Sustainability</i> 1.5.3 <i>Water Security</i>
--------------	---

	<p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.6.1 Jenis Penelitian</p> <p>1.6.2 Metode Analisis</p> <p>1.6.3 Teknik dan Pengumpulan data</p> <p>1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian</p> <p> 1.6.4.1 Batasan Materi</p> <p> 1.6.4.2 Batasan Waktu</p> <p>1.7 Argumen Pokok</p> <p>1.8 Sistematika Penulisan</p>
BAB II	<p>COCA-COLA COMPANY DAN WATER SECURITY DI INDIA</p> <p>2.1 Masuknya Coca-Cola di India</p> <p>2.2 <i>Water Security</i> di India</p> <p>2.3 Dinamika Konflik Coca-Cola di India</p> <p> 2.3.1 Konflik Coca-Cola Plachimada</p> <p> 2.3.2 Konflik Coca-Cola Mehdiganj</p> <p> 2.3.3 Konflik Coca-Cola Kaladera</p> <p> 2.3.4 Konflik Coca-Cola Tamil Nadu</p> <p> 2.3.5 Konflik Coca-Cola Hapur</p> <p>2.4 Kebijakan Air Tanah di India</p> <p> 2.4.1 Kebijakan Privatisasi Air India</p> <p> 2.4.2 Kebijakan <i>Companies Act</i> 2013</p>

	<p>2.5 Program <i>Water Stewardship</i> Coca-Cola di India</p>
BAB III	<p>IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN COCA-COLA DALAM MENANGANI WATER SECURITY DI INDIA</p> <p>3.1 Kerjasama Coca-Cola dalam Komitmen <i>Water Replenish</i></p> <p>3.1.1 Komitmen <i>Water Replenish</i> Coca-Cola di Karnataka</p> <p>3.1.2 Kerjasama Coca-Cola dalam <i>Project Water Replenish</i></p> <p>3.1.3 Kerjasama Coca-Cola dalam <i>Water Conservation Project</i></p> <p>3.1.4 Kerjasama Coca-Cola dalam <i>Mamadapur Lake Rejuvenation Project</i></p> <p>3.2 Kerjasama Coca-Cola dalam Ketersediaan dan Akses Air Bersih</p> <p>3.2.1 Kerjasama Coca-Cola dalam Program <i>Swachh Bharat Mission (SBM)</i></p> <p>3.2.2 Kerjasama Coca-Cola dalam Program <i>Water ATM</i></p> <p>3.3 Kerjasama Coca-Cola dalam Meningkatkan Peran Gender sebagai Upaya Program <i>Water Stewardship</i></p>

	<p>3.4 Kerjasama Coca-Cola dalam <i>Volunteer Programme 'Date Ocean Foundation'</i></p> <p>3.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Coca-Cola dan Perspektif <i>Environment Sustainability & Water Security</i></i></p> <p>3.5.1 Keterkaitan Program <i>Water Stewardship</i> Perusahaan Coca-Cola dalam Memenuhi <i>Water Security</i> di India</p> <p>3.5.2 Perspektif <i>Environment Sustainability</i> dalam Program <i>Water Stewardship</i> Perusahaan Coca-Cola untuk Pemenuhan <i>Water Security</i> di India</p>
BAB IV	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>